

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA KANTONG BILANGAN PADA SISWA KELAS I MIN 28 ACEH BESAR

Mona Juwita¹

1 MIN 28 Aceh Besar, Aceh, Indonesia

*Corresponding Penulis: Mona Juwita. e-mail addresses: monajuwita00@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika pada materi penjumlahan dan pengurangan siswa kelas I MIN 28 Aceh Besar, di mana rata-rata nilai pra-tindakan hanya mencapai 62,96 dan persentase ketuntasan hanya 40,74% (11 dari 27 siswa). Angka ini jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 70. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru (konvensional) dan kurangnya penggunaan media konkret untuk materi yang bersifat abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan dengan mengimplementasikan Media Kantong Bilangan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengadopsi model Kemmis dan McTaggart, dilaksanakan dalam dua siklus (Siklus I dan Siklus II). Subjek penelitian adalah 27 siswa kelas I MIN 28 Aceh Besar. Media Kantong Bilangan dipilih karena berfungsi menanamkan konsep nilai tempat, pemahaman konsep, dan pembinaan keterampilan secara konkret. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dari pra-tindakan hingga akhir siklus II. Pada akhir Siklus II, persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 85,19% (23 dari 27 siswa tuntas), dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,96. Kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai (di atas 75%).

Kata kunci: Hasil Belajar; Matematika; Media Kantong Bilangan; Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang penting pada era globalisasi seperti sekarang ini. Pendidikan bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, mandiri dan beradab. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (Depdiknas, 2003: 3), bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu baik kepandaian, tingkah laku dan motivasi yang dihasilkan dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Zulfa (2010: 9) menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Terjadinya perubahan tingkah laku baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan diharapkan membentuk individu yang berkompeten di bidangnya dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pelajaran matematika memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, dan kreatif pada siswa. Namun, matematika sering dianggap abstrak, sementara siswa sekolah dasar (SD) masih berada pada tahap berpikir operasional konkret. Permasalahan yang diidentifikasi di kelas I MIN 28 Aceh Besar meliputi:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan bersusun.
2. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran (hanya menyimak guru).
3. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang konkret.
4. Hasil belajar matematika pada materi tersebut rendah (rata-rata 61,7, di bawah KKM 70).

Upaya perbaikan yang diusulkan adalah menggunakan Media Kantong Bilangan, media konkret yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses penemuan konsep, khususnya nilai tempat, sehingga mempermudah pengerjaan operasi hitung secara sistematis.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti dengan cara merancang, melaksanakan dan mereflesikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I MIN 28 Aceh Besar yang berjumlah 27 orang dengan desain tindakan menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat komponen dalam satu siklus (Perencanaan, Tindakan, Pengamatan, dan Refleksi). Kriteria keberhasilan penelitian akan dianggap berhasil jika minimal 75% siswa mencapai nilai KKM (≥ 70).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan melaksanakan observasi di kelas I MIN 28 Aceh Besar ketika pelaksanaan pembelajaran sehari2 pada bulan September-Oktober 2022. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait kondisi dan keadaan siswa kelas 1 sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa. Guru lebih banyak menyajikan contoh soal dan langkah pengerjaan yang tidak terlalu dikuasai siswa secara mendasar. Keterbatasan penggunaan media pembelajaran membuat siswa merasa cepat bosan dan jenuh saat mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah tentang hasil belajar matematika siswa kelas I di MIN 28 Aceh Besar pada materi penjumlahan dan pengurangan, peneliti melakukan pretest sebelum pelaksanaan tindakan.

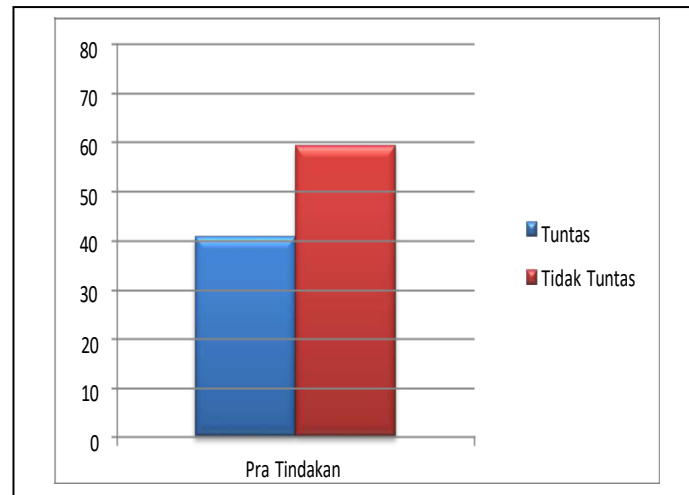
1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Tindakan

Kondisi awal menunjukkan kesulitan siswa dalam soal bersusun, dan pembelajaran yang monoton. Hanya 40,74% siswa yang tuntas. Ternyata diperoleh informasi bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas I masih rendah. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil pretest yang dilakukan pada hari Selasa, 25 April 2023. Data nilai pretest selengkapnya ditunjukkan pada bagian lampiran dan tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil Pretest Pra Tindakan

No.	Nama	Hasil		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	SAM	60		√

2.	AEF	40		√
3.	ADS	80	√	
4.	ANA	80	√	
5.	ARD	60		√
6.	ASS	40		√
7.	AWJ	20		√
8.	ARP	100	√	
9.	DAF	80	√	
10.	DAS	60		√
11.	EAS	100	√	
12.	FDP	40		√
13.	FHA	60		√
14.	FNF	80	√	
15.	HIM	100	√	
16.	IFM	80	√	
17.	JPA	40		√
18.	LAL	100	√	
19.	MRR	40		√
20.	MAH	60		√
21.	MJZ	60		√
22.	MNM	40		√
23.	NZY	80	√	
24.	PAY	100	√	
25.	RAF	60		√
26.	TBM	20		√
27.	ZFA	20		√
Jumlah		1700	11	16
Rata-rata			62,96	
Persentase ketuntasan			40,74%	

**Gambar 1.**

Persentase Hasil Belajar Siswa Pra Tindakan

Diagram

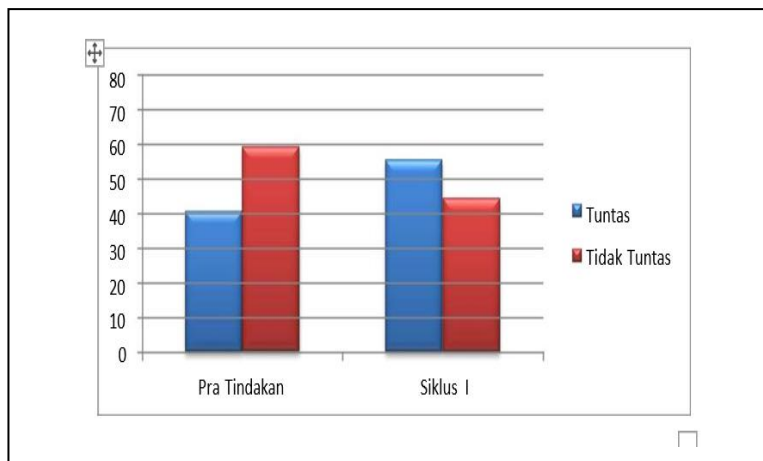
2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Setelah penerapan Media Kantong Bilangan, terjadi peningkatan hasil belajar dari 40,74% menjadi 55,56%. Keaktifan siswa (observasi) juga meningkat menjadi 78% (kategori baik). Namun, hasil ini belum mencapai kriteria keberhasilan 75%, sehingga diperlukan Siklus II. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus I. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran, berikut ringkasan hasilnya:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama	Hasil		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	SAM	70	√	
2.	AEF	60		√
3.	ADS	90	√	
4.	ANA	90	√	
5.	ARD	70	√	
6.	ASS	40		√
7.	AWJ	20		√
8.	ARP	100	√	
9.	DAF	90	√	
10.	DAS	60		√
11.	EAS	100	√	
12.	FDP	40		√
13.	FHA	60		√

14.	FNF	80	√	
15.	HIM	100	√	
16.	IFM	80	√	
17.	JPA	50		√
18.	LAL	90	√	
19.	MRR	60		√
20.	MAH	80	√	
21.	MJZ	70	√	
22.	MNM	50		√
23.	NZY	90	√	
24.	PAY	90	√	
25.	RAF	60		√
26.	TBM	50		√
27.	ZFA	30		√
Jumlah		1870	15	12
Rata-rata			69,25	
Persentase ketuntasan			55,56%	



Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus I

3. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

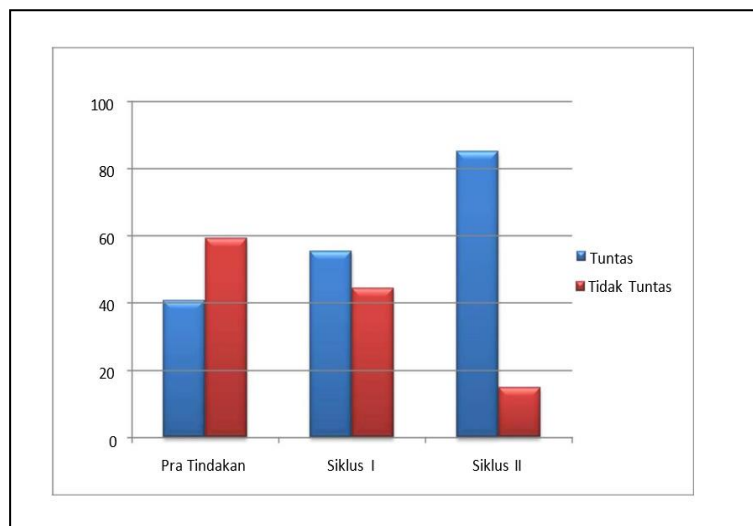
Perbaikan pada Siklus II (termasuk peningkatan motivasi dan manajemen kelompok) menghasilkan peningkatan drastis. Persentase ketuntasan hasil belajar mencapai 85,19%, dan aktivitas siswa mencapai 89% (kategori sangat baik). Peningkatan ini membuktikan bahwa penggunaan media konkret seperti kantong bilangan efektif membuat pembelajaran lebih

bermakna dan mempermudah siswa memahami konsep operasi hitung. Setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media pembelajaran kantong bilangan, dilakukan tes untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar siswa pada siklus II. Adapun hasil lengkapnya dapat dilihat pada lampiran, berikut ringkasan hasilnya.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama	Hasil		
		Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	SAM	93	√	
2.	AEF	87		
3.	ADS	100	√	
4.	ANA	87	√	
5.	ARD	80	√	
6.	ASS	73	√	
7.	AWJ	33		√
8.	ARP	87	√	
9.	DAF	87	√	
10.	DAS	73	√	
11.	EAS	100	√	
12.	FDP	60		√
13.	FHA	73	√	
14.	FNF	93	√	
15.	HIM	100	√	
16.	IFM	100	√	
17.	JPA	80	√	
18.	LAL	100	√	
19.	MRR	67		√
20.	MAH	100	√	
21.	MJZ	87	√	
22.	MNM	87	√	
23.	NZY	100	√	
24.	PAY	100	√	
25.	RAF	80	√	

26.	TBM	80	√	
27.	ZFA	33		√
Jumlah		2240	23	4
Rata-rata			82,96	
Persentase ketuntasan			85,19%	



Gambar 2. Diagram Persentase Hasil Belajar Siklus II

KESIMPULAN

Penggunaan Media Kantong Bilangan dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I MIN 28 Aceh Besar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan dari 40,74% pada pra-tindakan menjadi 85,19% pada akhir Siklus II, yang berarti kriteria keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa penggunaan media kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas I MIN 28 Aceh Besar. Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan sudah tercapai yaitu $\geq 75\%$ siswa yang mendapatkan nilai sama atau melebihi KKM, KKM yang diberlakukan untuk mata pelajaran matematika di MIN 28 Aceh Besar adalah 70. Saat belum diberikan tindakan nilai pembelajaran matematika siswa kelas I MIN 28 Aceh Besar hanya 11 (40,74%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada kegiatan tindakan siklus I terjadi peningkatan, yaitu sebanyak 15 (55,56%) siswa yang mencapai nilai tuntas. Dan pada siklus II sebanyak 23 (85,19%) berhasil mencapai nilai ketuntasan. Nilai rata-rata hasil belajar dari pra tindakan sampai siklus II juga mengalami peningkatan yaitu dari 62,94 menjadi 82,96.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. & Krathwohl, D.R. (2015). *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2007). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- _____. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Depdikbud. (1991). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariwijaya. (2009). *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta: Tugu Publisir.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Karya Offset.
- _____. (2014). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Izzaty, R.E, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusumah, W. & Dwitagama. D. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Marsigit (2016). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika*.